

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP AKTIVITAS, INTERAKSI, DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK

Nurbaiti Zahra¹, Amay Suherman², Tatang Permana³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
zahrainur12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas, interaksi, dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada standar kompetensi sistem rem materi rem cakram. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen nonequivalent control group design pre-test post-test*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI TSM SMK Doa Bangsa berjumlah 60 siswa, terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan aktivitas belajar siswa 70% dan interaksi belajar siswa 63%. Pada kelas kontrol menunjukkan aktivitas belajar siswa 61% dan interaksi belajar siswa 57%. Hasil analisis dari skor gain ternormalisasi didapatkan *N-Gain* kelas eksperimen 71% pada kategori tinggi dan *N-Gain* kelas kontrol 47% pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis regresi ganda didapatkan nilai signifikan 0.038. nilai ini lebih kecil adari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05, sehingga Ho ditolak.

Kata kunci: STAD, aktivitas belajar, interaksi belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Permendikbud nomor 27 tahun 2013, menyatakan Pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik, interaktif, jejaring sosial, aktif, belajar kelompok, multimedia, berbasis kebutuhan pelanggan, multidisiplin, dan pembelajaran kritis. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sejalan dengan tujuan SMK, diharapkan lulusan SMK dapat lebih berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan industri.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan sebaliknya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK pada Februari 2016 tercatat sebanyak 1,3 juta orang. Persoalan ini terjadi karena kualitas tenaga kerja dari lulusan SMK banyak yang tidak memenuhi kualifikasi pihak industri. Kendala ini terjadi

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

karena beberapa faktor salah satunya akibat dari proses pembelajaran di SMK sendiri yang kurang mendukung.

SMK mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktik. Pembelajaran di SMK sebesar 70% diisi dengan praktik dan hanya 30% teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu (Risma, 2012). Paket keahlian di SMK diantaranya yaitu Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor (PSSM). PSSM terdiri dari beberapa standar kompetensi diantaranya standar kompetensi sistem rem. Standar kompetensi sistem rem pada pokok bahasan rem cakram terbagi menjadi 70% praktik dan 30% teori. Kompetensi dalam praktik terdiri dari kompetensi teknik, kompetensi metodologis, kompetensi sosial, dan kompetensi untuk bekerja sama (Kuswana, 2013). Karakteristik kompetensi dalam praktik diantaranya menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil dari pelatihan, menekankan pada kesanggupan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, dan adanya pemberian penghargaan.

Proses pembelajaran untuk kompetensi menitikberatkan pada proses untuk mencapai hasil terstandar melalui prosedur yang tepat dan benar, dan ditunjang oleh perangkat belajar yang memadai. Kompetensi siswa perlu dibekali dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang belajar mengajar (Trianto, 2009).

Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran kelompok bidang keahlian di SMK teknologi dan rekayasa adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* menyediakan alternatif pertanyaan dan menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sharan, 2014). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1995. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam penguasaan materi sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi (Gina. 2013). Pembelajaran kooperatif tipe STAD mengutamakan adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan adanya tanggung jawab dari setiap anggota dalam artian setiap anggota kelompok berperan aktif dalam kelompoknya. STAD memiliki keuntungan setiap siswa aktif untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-

norma kelompok, siswa lebih aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Hasil observasi awal mengenai aktivitas dan interaksi siswa yang dilaksanakan di SMK Doa Bangsa kelas XI TSM menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menggunakan metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok yang dilaksanakan kurang tepat dengan mata pelajaran, dan hasil belajar siswa pada kelas XI TSM 63,33% dari 60 siswa masih di bawah KKM. KKM yang digunakan di sekolah mengacu pada kriteria industri yaitu 75,00. Metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilaksanakan bersifat homogen dan siswa yang aktif hanya beberapa orang saja yang dianggap siswa menonjol, sedangkan siswa lain hanya berperan pasif (diam) selama diskusi kelompok. Kelompok siswa terdiri dari lima orang siswa, pada saat kegiatan diskusi kelompok hanya dua orang siswa yang aktif sedangkan tiga siswa lain hanya diam saja. Kerjasama di dalam kelompok tidak ada, karena siswa hanya mengandalkan pada siswa lain yang lebih mendominasi diskusi. Metode diskusi kelompok yang dilaksanakan hanya menekankan pada penyelesaian tugas, sedangkan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok tidak diperhatikan.

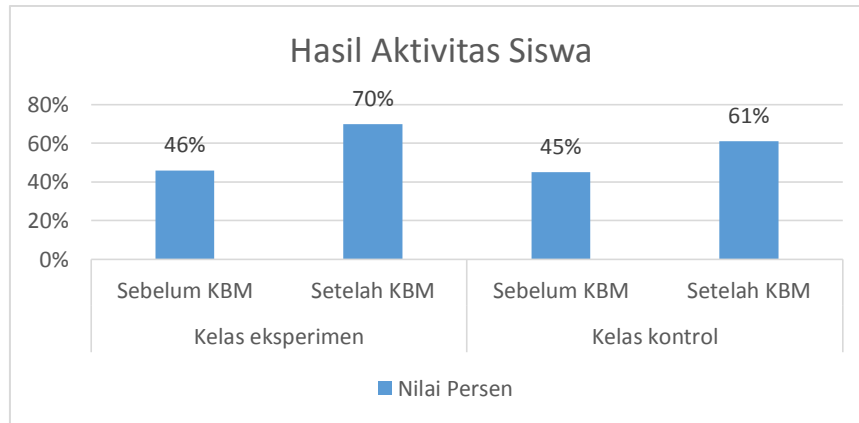
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen nonequivalent control groups design*. Melalui desain ini subyek dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas pertama diberi perlakuan sebagai kelas eksperimen dan kelas yang lain tidak diberi perlakuan sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang merupakan bagian dari metode kuantitatif, yang mempunyai ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dari sampel dan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

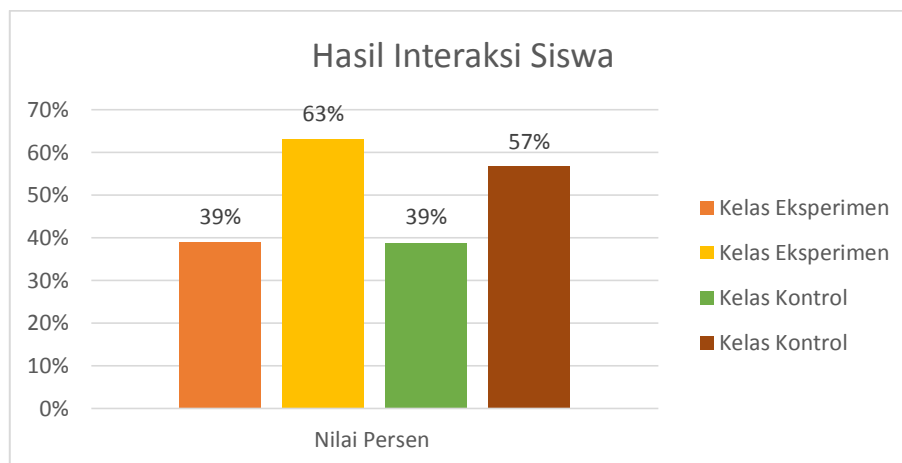
Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI TSM A 30 siswa (sebagai kelas eksperimen) dan XI TSM B 30 siswa (sebagai kelas kontrol). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pre-test*, *post-test*, dan observasi. Instrumen terdiri dari instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi interaksi belajar siswa, dan tes (*pre-test*, *post-test*).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan kelas kontrol (metode diskusi kelompok), data dilihat pada gambar 1. Hasil interaksi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Hasil aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Hasil interaksi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan *expert judgment* atau konsultan ahli. Pengujian data statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 untuk windows. Pengujian homogenitas dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan homogen. Pengujian normalitas dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 16 menunjukkan nilai signifikan pada semua data lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,47 dimana nilai tersebut berada dalam kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 0,71 dimana nilai tersebut berada dalam kategori tinggi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan pada data *N-Gain*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji anova, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dapat dinyatakan dengan $p\text{-value} = 0,038 < 0,05 = \alpha$. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas, interaksi, dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada standar kompetensi sistem rem materi rem cakram siswa kelas XI TSM SMK Doa Bangsa Palabuhanratu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan interaksi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada standar kompetensi sistem rem, yang berdampak pada peningkatan prestasi/hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang membawa dampak baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi terhadap proses pembelajaran di sekolah menghasilkan siswa yang mampu bersaing aktif, berkembang dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadi individu yang mampu berkooperatif.

Hasil analisis data penelitian ini, terdapat temuan-temuan berdasarkan penelitian dan teori yang dijadikan sebagai landasan operasional dan pembahasan penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada standar kompetensi sistem rem di sekolah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan oleh pendidik dan sekolah sebagai salah satu acuan inovasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah memadai untuk dijadikan inovasi pembelajaran, karena telah melalui pengujian atau validasi baik secara teoritis dan empirik. Namun dalam ujicobanya masih dilakukan secara terbatas, baik itu dari segi waktu, kelompok sasaran, siklus pembelajaran, maupun lokasi penelitian. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga model ini memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih handal.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menunjukkan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria aktif dan interaksi belajar siswa berada pada kriteria baik. Pada penggunaan metode diskusi kelompok, menunjukkan aktivitas belajar siswa pada kriteria cukup aktif dan interaksi belajar siswa pada kriteria cukup. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan kriteria tinggi. Pada menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan kriteria sedang. Pengaruh peningkatan aktivitas dan interaksi siswa terhadap hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas belajar siswa pada kategori tinggi dan interaksi belajar siswa pada kategori sedang. Pengaruh peningkatan aktivitas dan interaksi siswa terhadap hasil belajar yang menggunakan metode diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sedang dan interaksi belajar siswa berada pada kategori sedang.

REFERENSI

- Risma. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Diklat Mengenal Alat dan Bahan Bangunan. *Jurnal Nasional-Skripsi* 1(1), hlm. 1-15.
- Sharan, S. (2014). *The Handbook of Cooperative Learning Methods*. Yogyakarta: Istana Media.
- Kuswana, W. S. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.